

## GAGASAN UPAYA MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DISEKOLAH DASAR

Annisa Nursalamah Simanjuntak<sup>1</sup>, Intan Hoiriah<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, [annisanursalamahannisa@gmail.com](mailto:annisanursalamahannisa@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru, [intanhoiriah677@gmail.com](mailto:intanhoiriah677@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu cara untuk mengubah sikap dan tindakan, baik individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk mengembangkan manusia melalui berbagai metode pengajaran dan pelatihan. Meskipun pendidikan merupakan topik yang sering dibicarakan, artinya dan perannya bisa berbeda-beda tergantung pada konteks dan sudut pandang yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut tentang arti dan peran pendidikan, terutama berhubungan dengan pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan siswa. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif, informasi dikumpulkan melalui wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari berbagai perspektif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya dapat memahami pendidikan sebagai alat untuk pengembangan diri, tetapi juga mengerti perannya dalam membentuk kepribadian, meningkatkan keterampilan, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan dalam hidup. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan sangat penting sebagai dasar untuk membangun masyarakat yang berpengetahuan dan berkarakter. Melalui penelitian ini, diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun sistem pendidikan yang lebih efektif dan berarti.

**Kata Kunci:** *pendidikan*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting bagi kemajuan sebuah negara. Dengan pendidikan, kaum muda dapat mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan di masa yang akan datang (Syahbana et al., 2024).

Institusi pendidikan memiliki tujuan belajar yang beragam, tergantung pada situasi di sekitarnya. Jika proses pendidikan tidak memiliki rencana, maka tujuan tersebut tidak akan tercapai (Nurhaliza et al., 2024).

Dunia pendidikan terus mengalami kemajuan dengan melakukan berbagai perubahan yang membuat cara belajar juga harus berkembang. Ini berlaku untuk bahan, desain, cara, alat, dan strategi yang digunakan dalam kegiatan belajar untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik (Abel & Sya, 2024).

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengubah cara berpikir dan tindakan individu dalam usaha untuk mencapai kedewasaan. Hal ini dilakukan melalui pengajaran, pelatihan, dan berbagai metode serta tindakan lain yang bersifat mendidik (Annisa Rahmah et al., 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Cara yang digunakan adalah melakukan wawancara dengan seorang mahasiswa dari universitas serta mengacu pada artikel penelitian dan sumber yang berkaitan.

NO	Pertanyaan Penelitian
1.	Apa itu pendidikan karakter dan mengapa penting ?
2.	Apa saja nilai-nilai karakter yang sebaiknya diajarkan di sekolah?
3.	Bagaimana orang tua dapat mendukung pendidikan karakter anak ?
4.	Apa tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah ?
5.	Bagaimana cara menilai perkembangan karakter siswa ?

Setelah mewawancarai mahasiswa calon guru dari Universitas Djuanda, penelitian ini menghasilkan lima pertanyaan yang diambil dari jawaban mereka. Ini menjamin bahwa hasil penelitian yang diperoleh tepat dan sesuai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara mengenai masalah yang dihadapi oleh mahasiswa Universitas disusun dalam bentuk transkrip. Tujuan pembuatan transkrip ini adalah agar penelitian tetap relevan.

Tabel 2. Hasil Wawancara

NO	Jawaban dari mahasiswa
1	Pendidikan karakter merupakan suatu cara belajar yang bertujuan untuk mengembangkan nilai, sikap, serta perilaku yang baik dalam diri seseorang. Ini sangat krusial karena pendidikan karakter membantu siswa berkembang menjadi orang-orang yang bertanggung jawab, memiliki empati, dan bisa memberikan dampak positif untuk masyarakat.
2	Karakter yang perlu diajarkan mencakup kejujuran, rasa tanggung jawab, kerja sama, penghormatan, toleransi, serta perhatian kepada sesama. Berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas, dapat kita gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai ini.
3	Orang tua bisa membantu pendidikan karakter dengan menjadi contoh yang baik, mengajarkan anak untuk berbicara mengenai nilai-nilai baik, serta ikut berpartisipasi dalam aktivitas yang mendukung penguatan karakter, seperti kerjasama dalam kegiatan sosial atau komunitas.
4	Mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah menghadapi beberapa tantangan. Di antaranya, ada ketidakpahaman dari guru mengenai signifikansi pendidikan karakter, perbedaan nilai yang ada antara lingkungan sekolah dan rumah, serta terbatasnya sumber daya untuk menjalankan program-program yang efektif.
5	Evaluasi mengenai perkembangan karakter siswa bisa dilakukan dengan cara mengamati perilaku mereka sehari-hari, menerima masukan dari guru dan teman-teman, serta lewat kegiatan yang melibatkan penilaian diri atau refleksi diri tentang nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Pendidikan adalah Salah satu elemen kunci yang mempengaruhi perkembangan sumber daya manusia di suatu negara adalah pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu saja berakar dari nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam komunitas. Di samping itu, pendidikan memiliki kemampuan untuk membentuk karakter serta keterampilan seseorang, agar mereka dapat bersaing di pasar global (Sanga & Wangdra, 2023).

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki sifat baik, sehingga Mereka bisa menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan diterima dengan baik serta menghargai nilai-nilai budaya yang ada di sekitarnya (Sukatin et al., 2023).

Karakter pendidikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai serta meningkatkan kualitas pendidikan. Ini juga berfokus pada pengembangan karakter dan moral yang baik bagi siswa dengan pendekatan yang menyeluruh, terpadu, dan seimbang (Moh Hasan Firghol, 2024).

Sasaran dari pendidikan karakter adalah menciptakan suatu bangsa yang kuat, mampu bersaing, memiliki akhlak yang baik, moral yang tinggi, toleransi, kerjasama, patriotisme, berkembang dengan baik, dan dalam bidang pengetahuan dan teknologi, semua hal ini harus berlandaskan pada keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Nurfalah, 2016).

Pendidikan memiliki beberapa peran penting yaitu: a) Tugas utama pendidikan adalah membentuk karakter, seperti kejujuran, kecerdasan, cinta, dan semangat aktivisme. b) Secara perlahan, kebiasaan buruk bisa diubah menjadi kebiasaan baik melalui pendidikan. c) Karakter merupakan sifat yang tersembunyi dalam diri seseorang, yang memungkinkan mereka untuk secara alami mengekspresikan tindakan dan perilaku. d) Karakter adalah sifat yang menunjukkan diri melalui kemampuan untuk menunjukkan sikap yang terpuji dan penuh kasih (Lisia Miranda, 2024).

Nilai-nilai penting dalam pendidikan karakter meliputi; mengembangkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, Kejujuran, Disiplin, Tanggung jawab, dan Menghormati satu sama lain (Iswatiningsih, 2019).

Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk memperbaiki kemajuan karakter (kekuatan jiwa), pikiran (kecerdasan), dan tubuh anak, agar mereka mencapai kesempurnaan hidup dan keseimbangan dengan lingkungan mereka (Basyar, 2020).

Pembelajaran merupakan usaha dari pengajar untuk membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap dan keyakinan (Sabrina et al., 2024).

Menurut Nasution (1992), periode kelas atas di sekolah dasar ditandai oleh beberapa hal berikut:

1. Ada ketertarikan yang besar terhadap kehidupan sehari-hari yang nyata.
2. Karakteristiknya sangat realistis, penuh rasa ingin tahu dan semangat untuk belajar.
3. Menjelang akhir periode ini, muncul ketertarikan terhadap topik dan pelajaran khusus, yang menurut ahli, menurut teori faktor, diartikan sebagai awal munculnya faktor-faktor yang menonjol.
4. Secara umum, anak-anak menghadapi tugas-tugas mereka dengan kepercayaan diri dan berusaha menyelesaikannya secara mandiri.
5. Pada tahap ini, anak-anak memandang nilai (angka di rapor) sebagai indikator yang tepat mengenai hasil belajar di sekolah.
6. Saat ini, anak-anak senang untuk membentuk kelompok dengan teman sebaya, biasanya untuk bermain bersama (Adolfien Katuuk et al., 2024).

Keuntungan dari Pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas ibadah sehingga menjadi lebih baik, penuh rasa khusyuk, dan tulus.
- b) Mengembangkan pengetahuan guna memperbaiki sikap individu dan kontribusinya dalam masyarakat.

- c) Meningkatkan kemampuan diri agar lebih mandiri dan mencapai prestasi.
- d) Meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melakukan hubungan positif, serta membangun persaudaraan dengan orang lain.
- e) Meningkatkan kemampuan untuk bersyukur dan memberikan terima kasih kepada Tuhan atas segala karunia yang telah diberikannya tanpa batasan.
- f) Mengembangkan rencana untuk beramal yang didasarkan pada pengetahuan yang logis (Alfiyana & Dewi, 2021).

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang terhormat. Hal ini bertujuan untuk memberikan kecerdasan dalam kehidupan masyarakat (Khamalah, 2017).

Pendidikan formal merujuk pada proses belajar yang berlangsung di sekolah-sekolah, dimulai dari tingkat dasar, kemudian melanjut ke tingkat menengah, dan akhirnya ke pendidikan tinggi. Ciri khas pendidikan formal adalah adanya sistem sekolah yang terorganisir, tersusun secara bertahap, serta dilaksanakan dengan tujuan tertentu (Pendidikan et al., n.d.).

Pendidikan non formal merujuk pada jenis pendidikan yang dilakukan dengan cara tertentu dan dengan kesadaran, namun tidak terikat oleh aturan yang ketat. Jenis pendidikan ini memiliki sifat yang praktis, fungsional, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi para peserta didik, contohnya seperti kursus musik, les tambahan, dan sebagainya (Bartin, 2018).

Pendidikan informal merujuk pada proses belajar yang terjadi di dalam keluarga, dimulai dari masa bayi hingga menjadi dewasa. Beberapa ciri dari pendidikan informal adalah:

- A. Proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan tanpa batasan waktu dan tempat.
- B. Orang tua berperan sebagai pengajar.
- C. Tidak terdapat pengelolaan yang standar (Khairul & Jazuli, 2022).

## KESIMPULAN

Pendidikan sebetulnya adalah suatu proses yang melibatkan berbagai dimensi yang tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan. Namun, ia juga memainkan peran dalam mengembangkan potensi manusia secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Dalam konteks pembangunan negara, pendidikan memainkan dua peran, yaitu sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan sebagai sarana untuk membentuk karakter dan budaya yang baik. Pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses belajar tidak dapat diabaikan, karena hal itu membantu menanamkan nilai-nilai fundamental seperti integritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap masyarakat. Dalam praktiknya, lingkungan pendidikan yang holistik tercipta melalui kolaborasi antara pendidikan formal yang terstruktur, pendidikan nonformal yang lebih adaptable, dan pendidikan informal yang bersifat alami, di mana semua aspek tersebut saling melengkapi agar dapat menciptakan generasi yang tidak hanya ahli dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kematangan emosional dan spiritual, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif terhadap pembangunan negara yang berkelanjutan di era globalisasi yang serba dinamis ini.

## REFERENSI

- Abel, B. A., & Sya, M. F. (2024). Cerita Fantasi Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 943–950.  
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.7890>
- Adolfien Katuuk, D., Wongkar, M. M., Harry Mossey, S., & Pagawak, D. (2024). Analisis Evaluasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Manajemen Kurikulum 2013 Di Sekolah Pedesaan Dan Perkotaan. *Journal on Education*, 6(4), 18598–18608. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5822>
- Alfiyana, F. M., & Dewi, D. A. (2021). Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan Pada

Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 303–305.

<https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1426>

Annisa Rahmah, Fatimah Zahara, Ika Permata Bunda, & Gusmaneli Gusmaneli.

(2024). Metode Pendidikan Islam Perspektif Islam. *Jurnal Manajemen Dan*

*Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 212–220. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.193>

Bartin, T. (2018). Pendidikan Orang Dewasa Sebagai Basis Pendidikan Non Formal.

*Jurnal Teknodik*, 156–173. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v10i19.398>

Basyar, S. (2020). Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan*

*Keagamaan*, 5(01), 96. <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2306>

Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai

Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155.

<https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>

Khairul, A., & Jazuli, J. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.

*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 35–46.

<https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i1.23>

Lisia Miranda. (2024). Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak

Sekolah Dasar di Era Digital. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni,*

*Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 228–234.

<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.805>

Nurfalah, Y. (2016). Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran*

*Keislaman*, 27(1), 170–187. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.264>

Nurhaliza, S., Sya, M. F., & Nursyahida, S. F. (2024). Konsep dan Filosofi

Perencanaan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3, 5467–5474.

<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/13159>

Pendidikan, J., Pengabdian Kepada Masyarakat, D., Syaadah, R., Hady, M., Ary, A.

A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (n.d.). *Tahun 2022 | Hal*. 2(2), 125–131.

<https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>

Sabrina, N. S., Sya, M. F., & Utami, I. I. S. (2024). Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5203–5211. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13092>

Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>

Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 27–30.